

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan gula darah tinggi (hiperglikemia) yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia persisten dikaitkan dengan kerusakan jangka panjang atau kegagalan organ seperti mata, jantung, ginjal, pembuluh darah, dan saraf (Mildawati et al., 2019). DM tipe 2 merupakan krisis global yang dapat mengancam kesehatan maupun perekonomian dunia. Diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang (Widiasari et al., 2021).

Prevalensi penyakit diabetes melitus berada diperingkat 10 besar penyakit penyebab kematian di dunia. Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan pada tahun 2019 usia dewasa-lansia (20-79 tahun) terdapat sekitar 463 juta orang di dunia. Angka kejadian diperkirakan terus meningkat hingga 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Penderita DM pada tahun 2030 diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta dan sebanyak 700 juta kasus terjadi di tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Indonesia berstatus waspada diabetes tipe II karena menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi. pengidap Diabetes Melitus tipe II pada lansia di Indonesia mencapai 6,2 %, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020. Ketua Umum

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni), Prof Dr dr Ketut Suastika SpPD-KEMD mengatakan bahwa angka ini diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta pasien per tahun 2045. Dengan data tahun ini, 1 dari 25 penduduk Indonesia atau 10 persen dari penduduk Indonesia mengalami diabetes Naik 6,2% Diabetes Melitus tipe II Di Indonesia Peringkat 7 di Dunia (IDF, 2021).

Internasional Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017 melaporkan Indonesia menempati peringkat keenam sebagai negara dengan penyandang diabetes melitus tertinggi dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (IDF, 2017).

Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar Jawa Barat tahun 2018, prevalensi penderita diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter di Jawa Barat berjumlah 73.285 orang. Bogor menjadi wilayah dengan penderita tertinggi diabetes melitus di Jawa Barat dengan jumlah penderita 8.774 orang, disusul Kabupaten Bandung dengan jumlah 5.592 penderita.

Banyak penderita DM Tipe 2 tidak memahami dan menyadari kalau kadar gula darahnya sudah tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya asupan makan terutama karbohidrat, lemak dan protein , asupan obat, perilaku merokok, stres, dukungan keluarga, dan aktivitas fisik. Menurut Fox, ada beberapa hal yang menyebabkan gula darah naik, yaitu kurang berolahraga, bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, meningkatnya stres dan faktor emosi, penambahan berat badan dan usia, serta dampak perawatan dari obat, misalnya steroid (Berkat et al., 2018). Selain factor tersebut pada penderita DM memiliki 2 komplikasi yaitu komplikasi akut dan

komplikasi kronis. Komplikasi akut terdiri atas hipoglikemi, diabetes ketoasidosis dan hiperglikemi hiperosmolar nonketotik (HHNK). Untuk komplikasi akut diantaranya meliputi perubahan tingkat kesadaran, bicara pelo, penglihatan kabur, sakit kepala, peningkatan denyut nadi, dan ketika lambat menangani komplikasi dapat mengakibatkan kematian. Sedangkan komplikasi kronis dapat menyerang pembuluh darah yang menyebabkan stroke, atau infark miokard, ginjal, perdarahan pada retina, syaraf, kulit sampai pada amputasi (Sasombo et al., 2021).

Peningkatan kadar gula darah atau hiperglikemi yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan dampak negatif bagi pasien DM tipe 2. Dampak hiperglikemia yaitu menyebabkan kondisi imunosupresan sehingga memperparahkan kondisi inflamasi, dapat memicu kematian sel miokardium sehingga terjadinya gagal jantung, mengakibatkan peningkatan tekanan darah sistolik-diastolik, menyebabkan jaringan mengalami hipoperfusi di bagian otak berkembang menjadi infark kemudian terjadi kerusakan sel otak dan stroke. Kondisi hiperglikemia dapat dikontrol melalui terapi farmakologi dan nonfarmakologi (Setiawan & Yanto, 2020).

Penatalaksanaan diabetes mellitus dengan benar sangat besar peranannya didalam mengendalikan kadar gula dalam darah. Bukan hanya sekedar menurunkan kadar gula darah, namun juga dimaksudkan dapat menghilangkan keluhan DM, memperbaiki kualitas hidup, serta mengurangi resiko komplikasi akut. Didalam penatalaksanaanya, terapi DM terbagi menjadi terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Tatalaksana farmakologi melalui

jalan pengobatan farmasi, sementara non farmakologi dapat melalui terapi keperawatan komplementer, yaitu “Hypnoterapi”.

Hipnoterapi merupakan salah satu terapi komplementer yang diberikan kepada klien dalam keadaan hypnosis. Kata “hypnosis” adalah suatu kondisi dimana pikiran bawah sadar (sub-conscious) manusia dalam kondisi relaksasi sehingga dapat menerima informasi lebih intensif dibandingkan dengan kondisi normal. Dengan demikian hipnoterapi memiliki manfaat mampu mengarahkan atau merubah perilaku/gaya hidup seseorang untuk menjadi lebih baik. Disamping itu kondisi relaks yang dirasakan klien melalui hipnoterapi memiliki manfaat dapat menurunkan stress. Stress dapat memicu naiknya hormone adrenalin, glucagon, dan kortikosteroid yang mempunyai efek bekerja berlawanan dengan insulin, sehingga dapat meningkatkan kadar gula dalam darah. Dengan demikian kondisi relaks yang dirasakan melalui hipnoterapi mampu menekan hormone adrenalin, glucagon, serta kortikosteroid, sehingga mampu menurunkan kadar gula dalam darah.

Berdasarkan penemuan artikel yang diterapkan dalam penelitian ini menurut (Zulkarnain et al., 2023). Hipnoterapi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan kondisi relaks hipnoterapi mampu menekan hormon adrenalin, glucagon, serta kortikosteroid, sehingga mampu menurunkan kadar gula dalam darah. Disamping itu penanaman sugesti positif program melalui alam bawah sadar yang diberikan, berperan penting dalam merubah perilaku hidup penderita DM tipe 2 untuk menjadi lebih baik. Sehingga kadar gula darah pada penderita DM tipe 2 dapat diturunkan (M.Mardi et al., 2023).

Perubahan perilaku yang signifikan, sejalan dengan teori yang menyatakan perubahan perilaku dilakukan melalui proses pembelajaran, mulai dari pemberian informasi atau penyuluhan-penyuluhan. Menghasilkan perubahan perilaku yang langgeng, tetapi makan waktu lama. Hal ini bisa saja terjadi karena perubahan perilaku tidak dapat terjadi sekaligus namun bertahap sebagaimana dijelaskan di teori perubahan perilaku menurut Rogers (1974) dalam Notoadmojo (2010), perubahan perilaku seseorang melalui 4 tahap, yaitu tahap kesadaran, perhatian, menilai, mencoba, dan menerima (Hidayah & Sopiadi, 2018).

Pikiran positif juga mampu mempertahankan kadar gula darah dalam batas normal. Sedangkan efek samping yang dapat timbul dari dampak psikologis yang terjadi padapasien DMT2, yaitu kecemasan, kemarahan, berduka, malu, rasa bersalah dan rasa kebosanan. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peran penting untuk mendampingi partisipan dalam mengimplementasi hipnoterapi lima jari melalui bersyukur (M.Mardi et al., 2023).

Oleh karena itu, keluarga mempunyai peran penting untuk mendampingi partisipan dalam mengimplementasi hipnoterapi lima jari melalui bersyukur (Pajar, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh modified self hypnosis terhadap perubahan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe-2 di RS Sentra Medika Cikarang ini bertujuan untuk mengetahui kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 sebelum dan sesudah dilakukan modified self hypnosis. Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan hal-

hal sebagai berikut : Rata-rata kadar glukosa darah sebelum diberikan modified self hypnosis sebesar 234,67 mg/dl, Rata-rata kadar glukosa darah setelah diberikan modified self hypnosis sebesar 194,67 mg/dl (Rahmat et al., 2021b).

Pada penelitian (Zulkarnain et al., 2023) Hipnoterapi merupakan suatu terapi dimana pikiran seseorang dalam kondisi relaksasi. Dalam kondisi relaks yang dirasakan klien pada saat berlangsungnya proses hipnoterapi, bermanfaat dalam menekan hormone adrenalin, glucagon, serta kortikosteroid dalam tubuh, sehingga mampu menurunkan kadar gula dalam darah.

Berdasarkan penelitian (Pajar, 2022) Salah satu manfaat dari penggunaan terapi ini dapat mengurangi resiko terjadinya efek samping dari terapi farmakologi diabetes melitus, dengan demikian akan membantu dalam pengurangan cost pasien serta dapat digunakan untuk pencegahan komplikasi dari penyakit diabetes melitus.

Berdasarkan penelitian (Rahmat et al., 2021) terapi hypnosis 5 jari atau terapi komplementer non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe-2. Dapat disimpulkan dari 3 artikel diatas terapi hypnosis 5 jari terbukti dapat menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Peran perawat dalam menangani klien dengan masalah psikososial pada diabetes melitus yaitu memberikan support. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi peningkatan kadar gula darah bisa dilakukan tehnik relaksasi dan distraksi, Salah satu tehnik distraksi untuk mengurangi kecemasan dapat dilakukan adalah dengan metode hipnosis. Metode ini sangat mudah dilakukan,

tidak membutuhkan waktu yang lama dan murah karena tidak membutuhkan alat maupun bahan khusus untuk pelaksanaan terapi. Metode ini hanya membutuhkan konsentrasi dan kesadaran dari individu untuk melakukannya (B. A. Keliat, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan menemukan bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat tepatnya di ruang Utsman bin Affan 1 ada 6 orang. Berdasarkan adanya fenomena diatas dan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan terapi hypnosis 5 jari, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan terapi hypnosis 5 jari yang diterapkan pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di ruang Utsman bin Affan 1 RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penerapan penelitian ini didasari pada EBN (Zulkarnain et al., 2023).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan. Pembahasan penulisan ini bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Utsman bin Affan 1 Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat : dengan pendekatan evidence based nursing.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Utsman bin Affan 1 Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat : dengan pendekatan *evidence based nursing*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan pendekatan *evidence based nursing* hipnosis 5 jari meliputi

- a. Mampu mengaplikasikan pengkajian pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Utsman bin Affan 1 RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.
- b. Mampu mengaplikasikan perumusan diagnosis keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Utsman bin Affan 1 RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.
- c. Mampu mengaplikasikan perencanaan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Utsman bin Affan 1 RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.
- d. Mampu mengaplikasikan implelementasi keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Utsman bin Affan 1 RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.

- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Utsman bin Affan 1 RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.
- f. Mampu mengaplikasikan evidence based nursing pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Utsman bin Affan 1 RSUD Al Ihsan Provinsi jawa barat.
- g. Mampu mendokumentasikan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikan terapi komplementer salah satunya adalah tindakan hipnosis lima jari terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

b. Bagi perawat

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan tindakan

hipnosis lima jari terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri.

d. Bagi pasien diabetes melitus

Dapat menambah ilmu pengetahuan pasien dalam menurunkan kadar glukosa darah dan dapat memberikan inovasi baru bagi pasien diabetes melitus tipe 2 yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dibagi menjadi empat BAB yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa poin meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN TEORITIS

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada klien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

BAB III. TINJAUAN KASUS

Bagian pertama berisi tentang laporan kasus klien yang dirawat , sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi dan catatan perkembangannya..

BAB IV. PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.